

## **The Master Plan for Developing Human Capital of Tahfiz Teacher in order to Improve the Performance of Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Malang East Java.**

### **[Masterplan Pengembangan Human Capital Guru Tahfiz Dalam Rangka Meningkatkan Performa Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Malang Jawa Timur.]**

Teguh Catur Cahyono<sup>1)</sup>, Imelda Dian Rahmawati<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup> Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia Dosen Pembimbing, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: imeldadian@umsida.ac.id

**Abstract.** *This research aims to describe the master plan for developing human capital of Tahfiz teachers in order to improve the performance of Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, Malang, East Java. The development of human capital of Tahfiz teachers has its own uniqueness compared to teachers in general, because a tahfiz teacher is required to have pedagogical competence as a teacher as mandated by teachers and lecturers law, but is also required to have the core competence of tahfiz Al-Qur'an which also has standards The knowledge inherited from Al-Qur'an scholars with a scientific pedigree and competence which is commonly called the Sanad Al-Qur'an , is fundamental and basic because it is a scientific link that is commonly owned and maintained. This research is a type of qualitative research with a descriptive explorative design. This research shows that the plan to develop human capital resources for tahfiz teachers at the Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Malang, East Java includes the development of pedagogical competence, which is the competence for managing learning activities, the development of social competence, the development of personal competence and the development of professional competence for tahfiz teachers, which consists of three stages, namely stages of improving reading (tahsinul qiro'ah), stages of strengthening memorization (itqonul hifzh) and stages of taking the sanad of the Qur'an from the History of Imam Hafsh from Imam 'Asim. By developing quality standards for good human capital resources for tahfiz teachers, it is hoped that it will improve the quality of tahfiz learning which will have a positive impact on the performance of the Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an , Malang, East Java.*

**Keywords** - tahfiz; sanad; human capital resources

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan master plan rencana pengembangan human capital guru tahfiz dalam rangka meningkatkan performa Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Malang Jawa Timur. Pengembangan human capital guru tahfiz memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan guru pada umumnya, karena seorang guru tahfiz dituntut untuk memiliki kompetensi paedagogik sebagai seorang guru sebagaimana amanah undang-undang guru dan dosen, namun juga dituntut untuk memiliki kompetensi inti tahfiz Al-Qur'an yang juga memiliki standard keilmuan yang diwarisi dari ulama Al-Qur'an dengan silsilah keilmuan dan kompetensi yang lazim disebut dengan sanad Al-Qur'an, merupakan hal mendasar dan pokok karena merupakan mata rantai keilmuan yang lazim dimiliki dan dijaga. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa rencana pengembangan human capital resources guru tahfiz Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Malang Jawa Timur mencakup pengembangan kompetensi paedagogik yang merupakan kompetensi pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengembangan kompetensi sosial, pengembangan kompetensi pribadi dan pengembangan kompetensi professional guru tahfiz yang terdiri atas tiga tahapan yaitu tahapan perbaikan bacaan (tahsinul qiro'ah), tahapan penguatan hafalan (itqonul hifzh) dan tahapan pengambilan sanad Al-Qur'an dari Riwayat Imam Hafsh dari Imam 'Asim. Dengan terpenuhinya human capital resources guru tahfiz yang baik diharapkan akan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz yang memberikan dampak positif pada performance Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Malang Jawa Timur*

**Kata Kunci** - Tahfiz, Sanad, Sumber Daya Manusia

## **I. PENDAHULUAN**

Human Capital atau Sumber daya manusia adalah faktor kunci keberhasilan pembangunan, dan dunia Pendidikan sudah bertransformasi menjadi sumber utama pembentukan sumber daya manusia[1] untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di berbagai sektor kehidupan. Proses pengembangan sumber daya manusia bukanlah hal

yang mudah hal ini karena setiap orang memiliki level kemampuan yang berbeda-beda.[2] . Teori tentang pengembangan Human Capital menyatakan bahwa investasi pada bidang pendidikan, pelatihan dan pengalaman akan memberikan efek positif berupa keuntungan renumerasi yang diterima bagi seseorang yang memilikinya. [3] lebih lanjut dijelaskan bahwa Strategi Pengembangan human capital dapat dipandang sebagai investasi dibidang pengembangan human capital dan pelatihan yang diprogramkan adalah merupakan sebuah keputusan yang rasional. Human Capital adalah factor terpenting dari suatu organisasi dan merupakan sumberdaya terbesar dan berharga yang menjadi kekuatannya.[4]

Sumber daya manusia berhubungan langsung dengan keberhasilan suatu lembaga, oleh karena itu perlu direncanakan proses pembentukan sumber daya manusia yang tertuang dalam rencana kerja organisasi untuk pengembangan Sumber daya manusia (manpower planning) [4]. Penurunan kualitas kinerja Sumber daya manusia pada suatu lembaga akan berpengaruh pada terganggunya proses bisnis pada lembaga tersebut. Oleh karena itu peningkatan kinerja Sumber daya manusia sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka meningkatkan kinerja lembaga [5].

Transformasi sumber daya manusia sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan sekaligus menjawab tuntutan dan tantangan zaman.[6] Seorang guru adalah faktor utama yang memegang peranan penting dalam proses Pendidikan, oleh karena itu manajemen sumber daya guru yang baik menjadi sebuah keniscayaan yang harus terpenuhi [7], karena guru adalah aktor utama dalam membentuk karakter peserta didik[8] . Lembaga pendidikan yang bermutu berkorelasi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkannya[9], dalam hal ini adalah output dari proses Pendidikan. Demikian pula dalam pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* peran seorang guru *tahfizh* menjadi sangat dominan dan sentral serta menentukan kualitas dan kuantitas hafalan siswa-siswinya[10] Dengan demikian seorang guru *tahfizh* dituntut untuk memiliki standard kompetensi *tahfizh* yang baik guna menjamin kualitas pengajaran pada anak didik.

Disamping kompetensi dibidang *tahfizh* yang relevan, guru *tahfizh* adalah seorang guru yang terikat pada tata aturan perundang-undangan yang berlaku yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, sehingga program pengembangan dan pembinaanya harus sesuai dengan arah tujuan Pendidikan Nasional yang berorientasi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[11]

Penjelasan lebih rinci tentang kualifikasi kompetensi guru dijabarkan lebih rinci dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada Pasal (9) dijelaskan bahwa guru harus sudah menyelesaikan Pendidikan program Sarjana atau program diploma 4. Kemudian Pada pasal (10) menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi[12]

*Muhammad bin Ahmad Baqazi* mempersyaratkan terpenuhinya empat kompetensi wajib bagi seorang guru *tahfizh* yaitu : 1) Kompetensi *Lughowiyah Tajwidyyah* yaitu kemampuan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. 2) *kompetensi Ta'limiyah Al-Manhajyyah* Kompetensi penguasaan materi Al-Qur'an yang diajarkan. 3) kompetensi *Al-Mihaniyah Al-Mahariyah* yaitu Kompetensi pemahaman tentang pendidikan. 4) Kompetensi *Wazhifiyah at- Tarbawiyah*, Kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman tugas pokok dan fungsi sebagai seorang guru untuk melakukan transformasi ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada anak didiknya. [13] .Dalam buku tersebut belum tidak dijelaskan tahapan-tahapan pembentukan kompetensi itu terhadap guru-guru *tahfizh* sehingga memerlukan rencana lanjutan untuk membekali guru-guru *tahfizh* dengan kompetensi-kompetensi tersebut.

Hal ini yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan untuk menyiapkan perencanaan pengembangan kompetensi guru *tahfizh* berdasarkan pada kriteria- kriteria ulama Al-Qur'an terdahulu dan menyesuaikan dengan tata aturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Muhamamd Bisyr dalam tesisnya memberikan penjelasan pelestarian *sanad tahfizh* sebagai salah satu metode penjaminan mutu guru *tahfizh* dan lembaga yang berperan dalam proses penjaminan tersebut [14]. Penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada kajian teoritis dan skema penjaminan mutu *tahfizh*, penulis tidak memberikan penjelasan pengembangan kompetensi guru *tahfizh* pada kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial sebagaimana Amanah Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ini adalah pentingnya penelitian yang sedang ditulis yaitu rencana pengembangan profesionalitas guru *tahfizh* yang meliputi kompetensi *tahfizh*, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian and kompetensi sosial, sehingga akan menjadi rujukan pengembangan guru *tahfizh* unggul dalam rangka mencapai pengembangan guru *tahfizh* yang berkelanjutan.

Pesantren *Tahfizh Daarul Qur'an* Malang adalah Lembaga Pendidikan yang fokus utamanya adalah pengajaran Al-Qur'an. Berdasarkan Analisa SWOT terhadap guru-guru *tahfizh* yang mengajar di dalamnya didapatkan data akan adanya kelemahan yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik guru, kompetensi kepribadian, Kompetensi

sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi, hafalan yang belum terstandarkan serta tersertifikasi.

Hal ini adalah tanggung jawab dan tantangan yang harus dihadapi untuk menyiapkan guru-guru tahfizh yang memiliki standard kompetensi guru unggul sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan juga memiliki kompetensi Al-Qur'an sebagaimana dipersyaratkan oleh ulama-ulama Ahlul Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu disusun rencana strategis pengembangan guru *Tahfizh* dalam rangka meningkatkan performa Pesantren *Tahfizh Daarul Qur'an* Malang.

## II. METODE

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian Deskriptif Exploratif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Penelitian Deskriptif Exploratif disebut juga dengan penelitian taksonomik (taxonomic research), dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.[15]

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisis SWOT

Hasil analisis internal terhadap guru Tahfizh di Pesantren *Tahfizh Daarul Qur'an* Malang menggunakan analisis SWOT ditinjau dari aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya adalah sebagai berikut. 1. Kekuatan. Kekuatan human resources capital guru *tahfizh* yang dimiliki adalah sebagaimana berikut: (a) Seluruh guru *tahfizh* adalah alumni Pesantren *Tahfizh* sehingga sudah memahami budaya yang ada dan memiliki pengalaman menghafal yang beragam sebagai modal pembinaan kepada santrinya. (b)Seluruh guru tinggal dalam asrama Pesantren, sehingga akan memudahkan proses transformasi informasi dan pengawasan serta pembinaan berkelanjutan (c) Seluruh guru tahfizh sudah menyelesaikan hafalan 30 Juz, dengan demikian seluruh guru sudah menyempurnakan kompetensi dasar sebagai seorang guru tahfizh. 2. Kelemahan. (a) Jenjang Pendidikan Formal guru *tahfizh* belum semuanya menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1), sehingga berakibat kurang matangnya penguasaan paedagogik sebagai seorang guru, kedewasaan dalam bersikap dan menghadapi permasalahan anak didik. (b) Berasal dari beragam Pesantren *Tahfizh* yang menyebabkan perbedaan kompetensi Al-Quran nya, termasuk tata cara mengajar di kelas-kelas tahfizh sehingga memerlukan standarisasi kompetensi terkait. (c) Sebagian guru-guru *tahfizh* belum tersertifikasi, artinya belum lulus uji sertifikasi kompetensi guru *tahfizh*. Meskipun memiliki kompetensi namun belum mendapatkan rekognisi. 3. Peluang, peluang yang dimiliki adalah sebagai berikut: (a) Rata-rata masih berusia muda, memiliki semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri, serta suka menghadapi tantangan pengembangan diri yang berkelanjutan. (b) Sistem Kaderisasi Guru yang mendukung terwujudnya kader-kader guru yang akan mengabdikan dirinya di pesantren untuk jangka waktu yang lama, sehingga menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran *tahfizh*. 4. Tantangan. Adapun tantangan yang dihadapi dalam pengembangan human resources capital guru tahfizh adalah sebagai berikut : (a) Perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut guru *tahfizh* untuk adaptif terhadap perkembangan zaman. (b) Persaingan rekrutmen guru tahfizh dari Lembaga-lembaga sejenis berpotensi menyebabkan hilangnya kader-kader guru *tahfizh* yang telah dibina.

Dalam Upaya pengembangan human resources guru *tahfizh* juga menghadapi tantangan eksternal yang harus disikapi dengan bijaksana dan tepat. Tantangan-tantangan tersebut adalah sebagaimana berikut : (a) Seorang guru *tahfizh* dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan zaman, terlebih dalam era revolusi industry 4.0 dan menapaki era society 5.0 penguasaan terhadap teknologi adalah menjadi sebuah keniscayaan. Berkembang pesatnya aplikasi-aplikasi dan platform pembelajaran Al- Qur'an yang menyediakan kemudahan dan fleksibilitas tinggi [16] menjadi tantangan nyata yang harus disikapi dengan bijaksana. Disinilah kemudian persoalan itu muncul dimana Sebagian orang memperbolehkan belajar *Al- Qur'an* tanpa guru melalui aplikasi dan Sebagian lain melarangkan bahkan cenderung berpotensi menyesatkan [17], (b) Belum adanya sertifikasi aplikasi digital dan platform belajar Al-Qur'an yang sesuai dengan standard kompetensi Ilmu Al-Qur'an, sehingga menimbulkan keberagaman konten dan pola ajar satu aplikasi dengan lainnya dan tidak ada jaminan kebenaran konten Al-Qur'an dari aplikasi dan platform media tersebut, (c) Kurangnya apresiasi Masyarakat terhadap profesi guru tahfizh sehingga menurunkan minat Masyarakat untuk berprofesi sebagai guru *tahfizh*. (d) Kurangnya kepedulian masyarakat pada umumnya untuk mengambil bacaan Al-Qur'an dari guru-guru yang memiliki kompetensi yang telah diakui baik melalui program sertifikasi dan pelatihan.

### B. Strategi Pengembangan Human Resources Guru Tahfizh

Dalam rangka memberikan jawaban atas tantangan pengembangan human resources guru tahfizh, maka disusunlah strategi pelaksanaan pengembangan kompetensi guru tahfizh yang mencakup empat hal yaitu:

kompetensi paedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi professional [10]. Pengembangan Kompetensi Paedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran/BK, evaluasi, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. Langkah-langkah pengembangan Kompetensi Paedagogik guru adalah sebagai berikut:

(a) Mewajibkan pemenuhan standarisasi minimal Pendidikan sebagaimana Amanah Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sesuai dengan disiplin ilmu Pendidikan. (b) Mewajibkan kepada seluruh guru tahfizh untuk mengikuti seminar- seminar Pendidikan dalam rangka upgrading. (c) Melaksanakan In House Training peningkatan kompetensi akademik (d) mengikutsertakan guru dalam organisasi-organisasi keguruan (e) Mengadakan lomba karya Ilmiah Guru (f) Memberikan reward bagi guru berprestasi [18] (g) Mengadakan Supervisi oleh Kepala Sekolah. [19]

Pengembangan kompetensi sosial kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka pengembangan kompetensi ini adalah dengan mengadakan seminar yang berkaitan dengan service excellent dan seni komunikasi.

Pengembangan kompetensi pribadi yaitu kompetensi yang berkaitan dengan berkenaan dengan kemandirian, kestabilan, kedewasaan, kearifan, dan kewibawaan guru/konselor Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka menumbuhkan kompetensi ini adalah dengan pengarahan dan pembinaan yang berkelanjutan dan terencana.

Pengembangan kompetensi professional yaitu kemampuan penguasaan materi *tahfizh* secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Ini adalah kompetensi inti wajib seorang guru *tahfizh* dan memiliki bidang kompetensi yang sangat luas sehingga diperlukan tahapan-tahapan pengembangan yang direncanakan sebagai berikut ini:[9] (a) Tahapan Perbaikan Bacaan Al-Qur'an (*Tahsinul Tilawah*) yang meliputi pembelajaran materi tajwid teoritis. Pada tahapan ini buku rujukan pembelajaran menggunakan buku *tajwid musowwar* karangan DR. *Aiman Rusdi Suwaid* (b) Tahapan Penguatan Hafalan (*Itqonul Hifzh*) setelah menyelesaikan tahapan perbaikan bacaan maka tahapan selanjutnya adalah tahapan penguatan dan peningkatan hafalan. (c) Tahapan pengambilan sanad Al-Qur'an. Sanad Al-Qur'an yang akan dijadikan standard baku pembinaan guru tahfizh ijazah sanad AlQur'an riwayat Imam Hafs dari Imam 'Ashim. Serta bekerjasama dengan Lembaga-lembaga sertifikasi profesi yang menyelenggarakan sertifikasi kompetensi guru *tahfizh* untuk memberikan rekognisi kompetensi yang telah dicapai.

### C. Alur Pencapaian

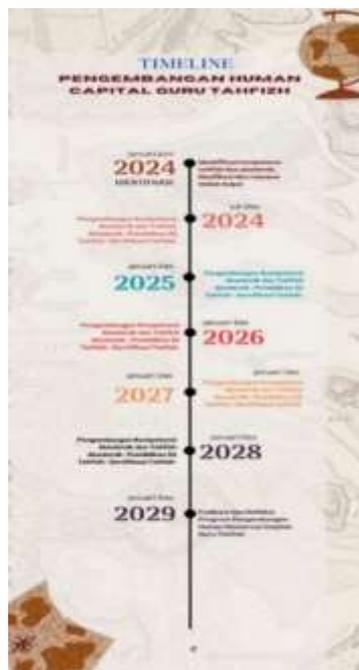


Gambar 1. Alur Pencapaian

Keterangan :

1. Identifikasi, yaitu tahapan pengidentifikasian permasalahan yang ada yaitu berkaitan dengan kompetensi guru *tahfizh*. Metode identifikasi dilakukan dengan dua cara :
  - a. Berkaitan dengan kompetensi *tahfizh* proses identifikasi dilakukan dengan melakukan test bacaan dengan penguji dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang bergerak dibidang sertifikasi guru *tahfizh*.
  - b. Berkaitan dengan kompetensi Paedagogik dengan pengamatan proses pembelajaran dan studi dokumen sertifikat akademik yang dimiliki.
 Penanggung jawab pada tahapan ini adalah divisi Human Resources Department dan Divisi Tahfizh.
2. Tahapan klaisifikasi adalah tahapan penentuan rencana tindak lanjut dari data Analisa identifikasi termasuk penyiapan rencana tindak lanjutnya. Penanggung jawab pada tahapan ini adalah divisi Human Resources Department dan Divisi Tahfizh.
3. Action adalah tahapan pelaksanaan pengembangan kompetensi berdasarkan identifikasi dan klasifikasi yang telah dilaksanakan Penanggung jawab pada tahapan ini adalah divisi Human Resources Department dan Divisi Tahfizh dan Kepala Sekolah sesuai dengan tahapan materi pengembangan.
4. Development adalah bagian dari impelementasi pengembangan human capital guru *tahfizh* setelah proses pelaksanaan. enanggung jawab pada tahapan ini adalah divisi Human Resources Department dan Divisi Tahfizh dan Kepala Sekolah
5. Evaluasi adalah tahapan mengevaluasi adakah dampak dari proes pengembangan human capital guru *tahfizh* terhadap peningkatan performa Pesantren *Tahfizh Daarul Qur'an* Malang Jawa Timur. enanggung jawab pada tahapan ini adalah divisi Human Resources Department dan Divisi Tahfizh dan Kepala Sekolah
6. Refleksi adalah tahapan melakuan usaha-usaha perbaikan atas evaluasi yang telah dilakukan dan usaha mempertahankan hasil positif yang telah dicapai. enanggung jawab pada tahapan ini adalah divisi Human Resources Department dan Divisi Tahfizh dan Kepala Sekolah

#### D. Timeline Pencapaian



Gambar 2. Timeline Pencapaian

## F. Hasil Kebaruan Yang Diharapkan

Hasil kebaruan yang diharapkan tercapai setelah melalui seluruh tahapan sebagaimana dijelaskan dan digambarkan dalam alur pencapaian dan time line yang telah ditetapkan pada tahun 2029 adalah sebagai berikut: 1) pada variable pengembangan human capital guru *tahfizh* diharapkan tercapainya seluruh kompetensi wajib yang harus dimiliki human capital guru *tahfizh* sebagaimana amanat undang-undangan dan kriteria kompetensi guru *tahfizh* sebagaimana dipaparkan oleh ulama-ulama Ahlu-l-Qur'an yang terangkum dalam empat kompetensi yaitu (a) Kompetensi Paedagogik, (b) Kompetensi Sosial (c) Kompetensi Pribadi dan (d) Kompetensi Professional dengan rincian kompetensi yang dipersyaratkan adalah memiliki sanad Al-Qur'an dari *Riwayat Imam Hafsh 'an Ashim* sehingga mampu mewujudkan visi lembaga yang terbaru yaitu :” menjalankan lembaga pendidikan berbasis *tahfizh Al-Qur'an* yang memiliki human capital guru *tahfizh* sarjana bersanad Al-Qur'an.

Kompetensi Paedagogik adalah kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh seorang guru profesional yang merupakan praktek dari kinerja seorang guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran [20]. Penjelasan lebih rinci tentang kompetensi paedagogik guru adalah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang menyatakan bahwa Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya[21]. Terdapat sepuluh kompetensi paedagogik yang wajib dimiliki seorang guru profesional yaitu: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial,kultural,emosional, dan intelektual. (2) Menguasai teori belajar dan konsep-konsep pembelajaran yang mendidik. (3) Mengembangkan kurikulum terkait materi yang diampu (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5)Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. (8) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.(10) Melakukan tindakan relektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Setelah selesai pelaksanaan pengembangan kompetensi paedagogik maka profil guru yang diharapkan adalah seorang guru yang memiliki kompetensi sebagai berikut (1) Memahami dan menguasai karakter peserta didik secara fisik,moral, spiritual, kultural, emosional dan intelektual, (2) memiliki penguasaan yang baik terhadap teori belajar dan konsep-konsep pembelajaran yang mendidik, (3) memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum terkait materi yang diampu, (4) Memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (6) Mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (7) Memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik. (8) Mampu menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar. (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.(10) Mampu melakukan tindakan relektif untuk peningkatan kualitas pembelajar

Kompetensi Sosial berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 adalah adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.[21] dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial dalam artinya yang lebih luas lagi mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru [22]. Kompetensi sosial ini setidaknya-tidaknya mencakup pada hal-hal berikut ini: (1) kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan, tulisan dan Isyarat. (2) Kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional. (3) Kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa. (4) Kemampuan berinteraksi secara santun dengan Masyarakat sekitar.[23]

Kompetensi sosial yang diharapkan dimiliki setiap human resources guru *tahfizh* setelah melalui tahap pengembangan adalah kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan seluruh warga sekolah dan warga Masyarakat sekitar baik secara lisan, tulisan dan isyarat dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

Kompetensi Pribadi adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.[21] Kompetensi Kepribadian guru profesional mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dikuasai dan telah menjadi bagian dari dirinya, serta mampu melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik baiknya pada tugas profesinya.[24]

Kompetensi Professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. [21] Pengembangan kompetensi professional human resources guru *tahfizh* yang dijadikan acuan standar kompetensi *Qiraat Al-Quran Imam Hafash dari Riwayat Imam 'Ashim*. [25]

Bacaan Al-Qur'an yang dijadikan standard pengembangan kompetensi professional human capital guru tahfiz adalah *Qiraat Al-Quran Imam Hafash dari Riwayat Imam 'Ashim* memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan bacaan Al-Quran dari Imam-Imam yang lainnya. Perbedaan antara satu Imam dan Imam lainnya terletak pada hukum: (1) Membaca *ta'awudz* dan *basmalah*, (2) hukum membaca *nun sukun* dan *tanwin*, (3) hukum *mim al-jama'*, (4) hukum *ha' al-kinayah*, (5) hukum *ra'*, (6) hukum *lam*, (7) hukum *Idgham shaghir*, (8) hukum *Idgham kabir* [25].

Pemilihan *Qiraat Al-Quran Imam Hafash dari Riwayat Imam 'Ashim* yang dijadikan standarisasi pengembangan human capital guru tahfiz setelah mengkaji beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa *Qiraat Hafash* berakhir dengan lima sahabat utama Nabi s.a.w. Di antara sahabat nabi itu ialah Abdullah bin Mas'ud iaitu sahabat yang bacaannya mendapat pengiktirafan daripada Nabi s.a.w, Sayyidina Ali bin Abi Tholib, khalifah keempat juga merupakan sepupu dan menantu Nabi s.a.w., Zaid bin Thabit, penulis wahyu, Ubay bin Ka'ab, dan juga Sayyidina Uthman bin 'Affan yang merupakan khalifah ketiga yang memerintahkan untuk Al-Quran itu ditulis secara sistematik.[26]

Berikut adalah rincian karakteristik *Qiraat Al-Quran Imam Hafash dari Riwayat Imam 'Ashim*. (1) Disunnahkan untuk membaca *lafal isti'azah* dan *lafaz basmalah*, ketika akan membaca Al-Qur'an. Adapun dasar dari pendapat ini adaah Al-Qur'an Surah An-Nahl: 98 yang berbunyi: فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. Kemudian berkaitan dengan *lafaz isti'azah* yang dipilih oleh adalah *lafaz* أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ dan أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ [25]. Selanjutnya berkaitan dengan hukum cara membacanya, yaitu disunnahkan untuk dibaca dengan suara yang nyaring kecuali pada beberapa kondisi berikut ini: (1) Pada saat *Qari'* membaca Al-Quran dengan suara yang rendah baik pada saat membacanya sendirian maupun Bersama dalam jama'ah (2) Pada saat *Qari'* membaca Al-Qur'an sendirian, baik itu dengan suara yang nyaring maupun dengan suara yang rendah (3) Jika membacanya dalam shalat *jahr* maupun *sir* (4) Jika membaca Al-Quran dalam majelis tadarrus Al-Quran dan Qori bukanlah pembaca yang pertama. [25]

Selanjutnya masih dalam hal hukum yang terkait, sesuai dengan karakteristik *Qiraat Al-Quran Imam Hafash dari Riwayat Imam 'Ashim* Jika *Qari'* memulai bacaannya ayat pertama surat selain *Surat al-Bara'ah*, terdapat empat cara untuk membaca istiadzah dan basmalah diawal surah yaitu sebagaimana berikut ini : (1) Memutus keseluruhan yaitu dengan membaca isti'azah dan basmalah secara terpisah. (2) Memutus yang pertama yaitu dengan berhenti pada istiazah. Kemudian membaca basmallah dengan menyambungny dengan awal surah. (3) Menyambung yang pertama dan kedua dan memutus yang kedua dengan yang ketiga. Cara ini dengan menyambungkan *lafaz isti'azah* dengan *basmalah* dan *berwaqaf* padanya. (4) Menyambung keseluruhan yaitu dengan menyambungkan *isti'azah* dengan *basmalah*, dan menyambungkan *basmalah* dengan ayat pertama surah yang dibaca.

Terdapat ketentuan khusus jika *Qari'* memulai bacaan awal surat al-Bara'ah yaitu diperbolehkan baginya untuk membaca Istiazah dan basmalah dengan dua cara : (1) Pertama adalah berhenti pada bacaan isti'azah. Kemudian membaca awal surah al-Bara'ah dengan tanpa membaca basmallah. (2) kedua adalah dengan menyambungkan bacaan istiazah dengan ayat pertama surah al-Bara'ah dengan tanpa membaca basmallah.

Karakteristik kedua *Qiraat Al-Quran Imam Hafash dari Riwayat Imam 'Ashim* terdapat pada hukum *nun sukun* نٌ dan *tanwin* ً-ِ-ٍ beliau membagi kedalam empat hukum bacaan yaitu (1) *Izhar Halqi* : Izhar adalah mengeluarkan bunyi nun sukun atau tanwin dengan jelas tanpa disertai dengan dengung (*ghunnah*). Huruf dari Izhar halqi ada enam yaitu: ح خ غ هـ. (2) *Idgham*. Idgham adalah memasukan bunyi nun sukun atau tanwin ke dalam huruf yang sesudahnya. Idgham sendiri terbagi dalam dua hukum yaitu: (1) Idgham Bighunnah (dengan berdengung) hurufnya ada empat yaitu م و ي ن. (2) Idgham Bila Ghunnah (tidak berdengung) hurufnya ada 2 yaitu ل ر sehingga secara keseluruhan huruf Idgham itu berjumlah 6 huruf yaitu م و ي ن م و ل ر. Terdapat pengecualian pada *Hukum Idgham Bighunnah* yaitu jika *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *ghunnah* dalam satu kata, maka tidak dibaca *ghunnah* (dengung), tapi dibaca dengan *izhar* (jelas) contohnya adalah Surah *Al-A'raf* ayat 156 : (156 : الأعراف : 156) . وَكَتَبْنَا لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً (الأعراف : 156) (3) *Iqlab*. Bacaan *Iqlab* yaitu merubah bunyi nun mati atau tanwin ke mim dengan disertai dengan dengung. Contoh dari bacaan *Iqlab* adalah pada *surah Yunus* (53) sebagaimana berikut وَيَسْتَنْبِئُكَ (4) *Ikhfa Hakiki* yaitu dengan mendekatkan bacaan nun mati atau tanwin ke huruf *Ikhfa'* yang sesudahnya dengan disertai dengung . Huruf *Ikhfa'* terdiri atas 15 huruf yaitu : ت ث ج ذ ز س ش ص ض ط ظ ق ك .

Karakteristik ketiga *Qiraat Al-Quran Imam Hafash dari Riwayat Imam 'Ashim* terdapat pada hukum *Hukum Mim al-Jama'* yang merupakan mim yang menunjukkan beberapa orang berjenis kelamin laki-laki. Berkaitan dengan hukum bacaanya terdapat beberapa ketentuan sebagai berikut (1) Jika huruf setelah mim al-jamai berharakat sukun (mati) maka mim tersebut dibaca dengan *dhammah* tanpa *waw* (و), contoh dari bacaannya terdapat daam surah Ali Imran ayat 11 berikut ini: مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَ (2) jika huruf setelah mim al-jamai huruf yang berharakat, adakalanya huruf tersebut tersambung dengannya maupun terpisah. Yang tersambung dengannya hanya *ha dhamir* saja, dan adakalanya adalah hamzah qatha. Dalam hal yang tersambung pada mim al-jama adalah hamzah

qatha, terdapat tiga hukum bacaan sebagaimana berikut ini: (a) Dibaca Dhammah dengan diiringi waw, jika huruf sesudahnya terdapat ha dhamir. Contoh bacaanya adalah sebagaimana ada di surah Al-Maidah ayat 23: *فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ* فَإِن كُنْتُمْ غَآلِبُونَ. (b) Dibaca sukun (dengan mematikan mim jama') jika sesudah *waw jama'* terdapat hamzah *qatha'* sebagaimana terdapat dalam surah al-Baqoroh ayat 6: *وَأَنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ* dan sesudah *waw jama'* terdapat salah satu huruf hijaiyyah selain hamzah *qatha'* sebagaimana terdapat dalam bacaan berikut ini : *صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ*. (c) Ha dibaca berbaris kasrah dan mim al-jama' dibaca dhammah jika huruf setelah mim al-jama' huruf yang mati (sukun) dan sebelumnya terdapat ha yang berharakat kasrah atau huruf ya' yang mati, sebagaimana terdapat dalam bacaan berikut ini : (البقرة : 167) *وَكَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسْرَاتٍ عَلَيْهِمْ* [25]

Karakteristik ke empat *Qiraat Al-Quran Imam Hafash dari Riwayat Imam 'Ashim* adalah pada Ha Dhamir yang digunakan untuk kata ganti orang *mufrad* (Tunggal) yang disebut dengan Ha' al-Kinayah. Pada asalnya Ha Dhamir yang digunakan untuk kata ganti orang *mufrad* (Tunggal) berkharakterat *dhammah*, dan akan berharakat *kasrah* jika huruf sebelumnya memiliki harakat kasrah, dan akan dibaca kasrah atau seperti asalnya yaitu dhammah jika huruf sebelumnya berharakat kasrah atau sebelumnya huruf ya sukun.

Karakteristik kelima *Qiraat Al-Quran Imam Hafash dari Riwayat Imam 'Ashim* adalah hukum membaca Ra' (ر) yang terbagi menjadi dua yaitu Ra' ketika dibaca sambung (washal) dan Ra' ketika dibaca berhenti (waqaf). Ra' (ر) ketika dibaca sambung (washal) terdiri atas Ra' (ر) yang memiliki harakat (*fathah, kasrah, dhammah*) Ra' (ر) yang mati (sukun). Ra' (ر) yang berbaris kasrah di baca tipis (*tarqiq*) sedangkan Ra' (ر) yang berharakat fathah dan dhammah dibaca Tafkhim (Tebal) penjelasan rinci terkait hukum Ra' (ر) menurut *Qiraat Al-Quran Imam Hafash dari Riwayat Imam 'Ashim* adalah sebagai berikut : (a) Ra' (ر) dibaca Tafkhim (Tebal) jika Ra' (ر) berharakat fathah sebagaimana pada lafaz berikut : *رَبِّنَا، وَيَرْزُقُنَا، رُزُقُوا، غُيْبًا* (b) Ra' (ر) dibaca Tafkhim (Tebal) jika Ra' (ر) mati yang didahului oleh huruf yang berharakat fathah maupun dhammah. Contoh: *مَرْقَدِنَا، يُرْزُقُونَ* (c) Ra' (ر) dibaca Tafkhim (Tebal) jika Ra' (ر) sukun dan didahului oleh huruf yang berharakat kasrah yang bukan asal dalam satu kata contoh: *أَرْجَعْنِي* (d) Ra' (ر) dibaca Tafkhim (Tebal) jika Ra' (ر) sukun yang didahului huruf yang berharakat kasrah yang berasal dari lafaz yang lain contoh : *الَّذِي ارْتَضَى* (e) Ra' (ر) dibaca Tafkhim (Tebal) jika Ra' (ر) sukun didahului oleh huruf yang berharakat kasrah yang bukan asal pada kata yang lain Contoh: *إِنِ ارْتَبْتُمْ، إِنِ ارْتَبْتُمْ، إِنِ ارْتَبْتُمْ* (f) Ra' (ر) dibaca Tafkhim (Tebal) jika Ra' (ر) sukun yang didahului oleh huruf yang berharakat kasrah asal yang sesudahnya terdapat huruf Isti'la' Contoh: *مِرْصَادٌ* kategori huruf-huruf Isti'la' adalah sebagai berikut : ص، خ، غ، ق، ض، ط، ظ، غ، ق (g) Ra' (ر) dibaca Tafkhim (Tebal) jika Ra' (ر) sukun karena waqaf yang didahului harakat *fathah* atau *dhammah* contohnya adalah bacaan : *الْعَمْرُ* (h) Ra' (ر) dibaca Tafkhim (Tebal) jika Ra' (ر) yang sukun karena wakaf dan didahului huruf alif contohnya adalah pada bacaan : *الْأَبْرَارُ* (i) Ra' (ر) dibaca Tafkhim (Tebal) jika Ra' (ر) mati karena wakaf dan didahului huruf waw contoh: *الشُّكُورُ* (j) Ra' (ر) dibaca Tafkhim (Tebal) jika Ra' (ر) mati dikarenakan wakaf dan didahului oleh huruf yang mati contoh *عَشْرٌ، فَجَزْ*. [25]

Hukum Ra' yang kedua adalah Ra' yang dibaca *Tarqiq* (tipis), ada beberapa hal yang mewajibkan untuk dibaca tipis (a) Ra' (ر) yang berbaris kasrah di baca tipis (*tarqiq*) jika Ra' (ر) berharakat kasrah dimanapun posisinya pada lafaz contoh pada bacaan *وَرِ الذِّينَ، قَرِيبَ، الفَجْرِ، وَرِ الذِّينَ* (b) Ra' (ر) baca tipis (*tarqiq*) jika Ra' (ر) sukun di dahului oleh huruf yang berharakat kasrah yang asal dan sesudahnya tidak huruf Isti'la' Contohnya : *فِرْعَوْنَ* (c) Ra' (ر) di baca tipis (*tarqiq*) jika Ra' (ر) yang mati dikarenakan wakaf (berhenti) didahului ya' mad atau lain contohnya : *مِنْ خَيْرٍ،* (d) Ra' (ر) di baca tipis (*tarqiq*) jika Ra' (ر) mati yang didahului huruf yang berharakat contohnya : *مُدْكِرٌ* (e) Ra' (ر) di baca tipis (*tarqiq*) jika Ra' (ر) yang sukun karena wakaf (berhenti) didahului huruf mati yang huruf sebelumnya berharakat kasrah contoh: *سِنِي*. [24]

Karakteristik keenam *Qiraat Al-Quran Imam Hafash dari Riwayat Imam 'Ashim* terdapat pada hukum bacaan *Laam* (ل). Ada dua hukum *Laam* yaitu yang dibaca tipis (*tarqiq*) dan *laam yang dibaca tebal (tafkhim)*. *Laam* yang dibaca tipis (*tarqiq*) adalah (1) yang berharakat fathah, kasrah, dan sukun, sebagaimana terdapat dalam bacaan surah Al-Maidah ayat 77 berikut ini *قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلِ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا* (2). Yang didahului oleh huruf *ص، ط، ظ* yang mendahuluinya berbaris *kasrah* atau *dhammah* sebagaimana Surah *Hud* (1) *ثُمَّ فَصَلْتُمْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ*. Selanjutnya berkaitan dengan bacaan pada lafaz *al-jalalah* adalah sebagai berikut: (1) Dibaca tipis (*Tarqiq*) jika *lam al-jalalah* didahului oleh huruf yang berharakat kasrah sebagaimana bacaan berikut : *بِسْمِ اللَّهِ، وَاللَّهِ* (2) Dibaca tebal (*tafkhim*) Jika *lam al-jalalah* didahului oleh huruf yang berharakat *fathah* atau *dhammah*. Seperti pada bacaan berikut : *رَسُولُ اللَّهِ* (3) [25]

Karakteristik ketujuh *Qiraat Al-Quran Imam Hafash dari Riwayat Imam 'Ashim* adalah pada hukum bacaan *Idgham* yang secara bahasanya bermakna memasukkan sedangkan pengertiannya menurut istilah adalah menggabungkan huruf kepada huruf yang lain sehingga keduanya menjadi satu huruf yang *bertyasyid*. *Idgham sendiri terbagi menjadi dua yaitu Idgham Saghir dan Idgham Kabir*. Yang dimaksud dengan *Idgham Saghir* ialah menggabungkan huruf yang mati (bersukun) kepada huruf yang hidup (berharakat) Sementara *Idgham Kabir* ialah menggabungkan dua huruf yang hidup.

Sementara pada variable performa lembaga diharapkan lulusan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Malang Jawa Timur untuk level Pendidikan Sekolah menengah pertama (SMP) memiliki kompetensi lulusan sebagaimana berikut :

(a) Memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 20 Juz (b) memiliki kompetensi sosial, pribadi dan kompetensi professional dibidang tahfizh yang baik (c) memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik dengan penguasaan teknologi (d) memiliki kompetensi kewirausahaan.

#### IV. SIMPULAN

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa rencana pengembangan human resources capital guru *Tahfizh* Pesantren *Tahfizh Daarul Qur'an* Malang Jawa Timur terdiri atas pengembangan kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi pribadi dan pengembangan professional guru *tahfizh* yang terdiri atas tiga tahapan yaitu tahapan perbaikan bacaan, tahapan penguatan hafalan dan tahapan pengambilan *sanad Al-Quran* dan uji kompetensi yang dilakukan oleh Lembaga sertifikasi kompetensi yang sesuai. Durasi waktu pengembangan dimulai Januari 2024 dan berakhir seluruh tahapnya di bulan Desember 2029.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa Syukur terhadap Allah SWT dan terimakasih kepada Kepala Tahfizh Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Malang beserta seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan karya ilmiah ini. Besar harapan saya agar tulisan ini menjadi sumbangsih ilmiah yang berarti untuk peningkatan kualitas human resources capital guru tahfizh dan peningkatan kualitas lulusan Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Malang.

#### REFERENSI

- [1] M. M. Sodikjonov, "Education as the most important factor of Human Capital Development," *Theoretical & Applied Science*, vol. 84, no. 04, pp. 901–905, Apr. 2020, doi: 10.15863/TAS.2020.04.84.161.
- [2] "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam".
- [3] R. C. Thomas N. Garavan, "Strategic Human Resources Development," 2012.
- [4] P. V. C. Okoye and R. A. Ezejiolor, "The Effect of Human Resources Development on Organizational Productivity," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 3, no. 10, Oct. 2013, doi: 10.6007/ijarbss/v3-i10/295.
- [5] A. D. Rahman, "Pengaruh Motivasi, Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Pendidikan Yayasan Asni Kota Pekanbaru," *JUBIS*, vol. 4, no. 2775–2216, 2023.
- [6] L. Fitri, "Transformasi Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Kualitas dan Kinerja," *DIRASAH*, vol. 6, no. 2, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah468>
- [7] T. Untari, *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*.
- [8] Ahmad Suryadi, "Menjadi Guru Profesional Beretika," *Buku*, 2022.
- [9] J. Pendidikan dan Sosial Budaya, D. Riski Sapitri Siregar, and U. Syarif Hidayatullah Jakarta, "Y A S I N Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Oktober*, vol. 2, no. 5, pp. 680–694, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin>
- [10] Yudhi Fachrudin, "Model Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang," *Dirasah*, vol. 2, 2019.
- [11] "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- [12] "Undang-Undang No Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen".
- [13] "تقويم طرائق التعليم في الحلقات القرآنية وأثرها التربوي على المعلمين," *كتاب*, 2018.
- [14] M. Bisyr, "Tradisi Sanad Al-Qur'an : Studi Pengembangan SDM Guru Tahfizh," *Thesis*, 2018.
- [15] M. Mulyadi, "Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian," 2012.
- [16] M. Arief Luthfan and W. Wahab, "Peran Pondok Pesantren Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College dalam mempromosikan Pembelajaran Al-Quran di era digital.," *Jurnal Impresi Indonesia*, vol. 2, no. 7, pp. 600–605, Jul. 2023, doi: 10.58344/jii.v2i7.3184.
- [17] F. Hanief, "Sanad Pengajar Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Kota Banjarmasin dan Sekitarnya (Studi Metode dan Jalur Peristiwa Sanad Al-Qur'an)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 22, no. 1, pp. 57–73, Jun. 2023, doi: 10.18592/jiiu.v22i1.8766.
- [18] A. A. Nur, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut."
- [19] A. Prayoga, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik," 2684.
- [20] H. Lubis, "Kompetensi Pedagogik Guru Profesional," 2018.

- [21] “Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.”
- [22] K. Anwar, N. Kurniawati, and F. Yuliasari, “Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 6 Garut,” *Attractive : Innovative Education Journal*, vol. 5, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- [23] N. Muspiroh, J. Tadris, I. Biologi, I. Syekh, and N. Cirebon, “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran.”
- [24] Indrawati Prita dkk, “Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Pada Era Milenial,” *Jurnal Fusion* , vol. 3, 2023.
- [25] K. Bacaan Al-qur and an Teori dan Praktik, “Qiraat Sab’ah.”
- [26] N. Husna Binti Azhari, N. Nabilah, A. Aziz, N. Murshidah, and M. Shah, “Kaedah Bacaan Gharib Dalam Al-Qur’an Mengikuti Bacaan Imam Hafis an ‘Asim.”

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*